

ANALISIS WACANA KRITIS CUITAN AKUN TWITTER ERNEST PRAKASA

Rachel Ceciliany Pardede¹, Ita Khairani², Bima Pranachitra³

Universitas Negeri Medan, Jalan Willem Iskandar,
Pasar V Medan Estate, Percut Sei Tuan, Deli Serdang,
Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Medan Sumatera Utara,

Nomor Hp. 087709212563

e-mail : cecilianyrachel@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat makna-makna yang tersembunyi dari cuitan Ernest Prakasa menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis dengan teori milik Teun A. Van Dijk. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pustaka, simak dan catat. Teknik ini digunakan agar memperoleh data secara rinci dan menyeluruh.

Dari penelitian yang menggunakan 20 data di dapatkan hasil analisis teks cuitan akun Twitter Ernest Prakasa yang berlatarkan isu-isu politik, diperoleh 2 tematik, 2 skematik, 12 semantik, 1 sintaksis, 7 stilistik, dan 8 retoris yang ditentukan oleh struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Hasil pemerolehan kognisi sosial cuitan akun Twitter Ernest Prakasa yang berlatarkan isu-isu politik didapatkan 1 kesadaran, 1 pengetahuan, 1 kepercayaan, dan 1 praanggapan. Hasil pemerolehan konteks cuitan akun Twitter Ernest Prakasa yang berlatarkan isu-isu politik dalam penelitian ini diperoleh 2 hasil yaitu pertama kekuasaan yang dipengaruhi oleh sumber nilai dan persuasif dan yang kedua akese yang didapat dari kaum elit.

Kata Kunci: *Wacana Kritis, Teks, Kognisi Sosial, Konteks.*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan era komunikasi saat ini melaju pesat mengikuti perubahan zaman milenial. Teknologi informasi komunikasi mendorong manusia untuk bergerak cepat mengikuti isu-isu yang berkembang dan tiap saat berubah. Rohanawati (2012:1) menjelaskan bahwa teknologi informasi komunikasi muda ini dianggap sebagai “kebutuhan sehari-hari” untuk mempermudah kehidupan dengan memberi, memproses, menerima dan menyiarkan informasi. Pada dasarnya manusia membutuhkan informasi sebagai dorongan akan keingintahuan diri akan hasrat informasi. Informasi yang berkembang dalam masyarakat dapat dibungkus dengan media komunikasi yang beraneka ragam jenisnya baik yang personal maupun media tidak personal layaknya media massa, dan yang paling sering digunakan saat ini ialah media sosial. Media sosial adalah sebuah media daring (online). Kata ini menjelaskan bahwa penggunaanya terhubung langsung dengan jaringan internet dari seluruh bagian dunia dan apa yang dilakukan dapat diamati atau diakses oleh setiap orang dari seluruh dunia yang pada saat itu juga sedang daring. Umumnya dari kegiatan daring tersebut penggunaanya menggunakan jaringan internet untuk berkomunikasi melalui media sosial. Yanuarita dan Wiranto (2018:10) berpendapat bahwa media sosial merupakan laman (situs), halaman jejaring (web page) pribadi, kemudian terhubung dengan setiap orang diseluruh dunia untuk berbagi informasi dan berkomunikasi.

Banyaknya media sosial yang tercipta dan kemudahan penggunaannya memicu siapa saja untuk menggunakannya sebagai alat komunikasi yang canggih, salah satunya yaitu Twitter. Twitter adalah media platform untuk mengetahui tentang peristiwa yang sedang terjadi di dunia saat ini. Baik dalam musik, olahraga, politik, berita, selebriti, maupun momen sehari-hari ([http:// Twitter.com/about](http://Twitter.com/about)). Twitter menyajikan berbagai hal-hal menarik sesuai dengan keinginan hobi yang dimiliki oleh penggunaanya untuk memikat minat mereka. Twitter berisi fitur-fitur yang dibungkus epik untuk menuangkan ide, informasi yang tercipta ataupun ada setiap harinya. Fitur yang dimiliki Twitter berupa “cuitan” yang merupakan ikon utama media ini. Cuitan dimaksudkan adalah postingan teks berupa perasaan, informasi, ide gagasan yang dituangkan oleh pengguna. Cuitan ini menumbuhkan komunikasi baru setiap saatnya dengan media komunikasi daring dan menciptakan komunikasi massa.

Komunikasi yang berlangsung dalam dunia maya dapat berisi wacana dari si pengguna media sosial. Wacana yang tertulis secara massa ini dapat diakses oleh siapa saja dengan hipotesis secara

acak oleh sebab terputusnya informasi atau informasi yang di dapat hanya setengah saja. Setiap orang dapat berwacana secara bebas dengan siapa saja dan dengan media apa saja. Layaknya Ernest Prakasa yang dikenal sebagai pelawak tunggal atau komika, aktor, penulis, presenter, dan sutradara asal Indonesia yang mengawali kariernya dengan mengikuti ajang Stand Up Comedy Indonesia (SUCI) pada 2011 dan berhasil meraih juara ke tiga (<http://kompas.com/ernest-prakasa>). Ernest dikenal juga sebagai penulis yang kritis dalam isu-isu yang sedang berkembang ditengah-tengah masyarakat. Hal tersebut di dorong oleh kejadian rasis yang menimpa dirinya dahulu sebab sebagai seorang turunan Tionghoa. Dalam salah satu buku yang sudah diterbitkannya (Ngenest, 2013:3) Ernest menjelaskan bagaimana sikap rasis yang diterimanya dahulu semasa sekolah yang diikuti dengan bully serta anggapan yang mengatakan bahwa setiap orang Tionghoa itu kaya.

Hal ini mendorong Ernest untuk aktif memberikan aspirasinya sebagai warga negara Indonesia melalui Twitter pribadi miliknya agar lebih berani dan kritis. Aspirasi ini dilakukan untuk mengajak para pengikutnya (followers) untuk lebih kritis terhadap isu-isu sosial politik yang sedang terjadi. Cuitan-cuitan yang diunggah Ernest banyak mengandung rasa ingin menolak isu-isu yang dianggap tidak sesuai yang sedang terjadi. Isu-isu yang menimbulkan sebuah topik baru ini dapat menunjukkan bagaimana hasil sebuah wacana yang dapat dengan langsung ditangkap oleh masyarakat dan menduduki konteks yang dipakai sebagai tujuan tertentu.

Di dalam penelitian ini digunakan pendekatan analisis wacana sebagai salah satu kajian yang meneliti atau menganalisa bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Pendekatan analisis wacana ini lebih menekankan kajian penggunaan dalam konteks sosial, khususnya dalam interaksi antar penutur (Eriyanto, 2001:7). Untuk lebih mengerucutkan penelitian ini, sehingga digunakan model Analisis Wacana Kritis (AWK) dimanapendekata ini tidak lah menyiratkan suatu metode yang homogen dalam analisis wacana. Dengan begitu, dapat diuraikan latar belakang teoritis umum, asumsi dasar, dan keseluruhan tujuannya, namun metodologinya hanya bisa disajikan dengan mengacu pada pendekatan khusus dan dengan latar belakang teoritisnya (Titscherdkk, 2009:235). Dalam penelitian Analisis Wacana Kritis (AWK) sebuah teks wacana dilihat untuk mengkritik dan mengungkap hubungan antara ilmu kebahasaan dan kekuasaan dengan upaya mengungkapkan suatu pernyataan yang memiliki maksud tersembunyi dari hasil teks yang mengemukakan suatu pernyataan.

Model analisis yang dimiliki Van Dijk memiliki tiga tingkatan, yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks. Ia berpendapat bahwa sebuah penelitian wacana tidak cukup dilihat dari pada teks nya saja, tetapi juga harus dilihat praktik produksinya (Lado, 2014), maka dalam sebuah data berupa teks Van Dijk membaginya dalam tiga kategori, yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro (Eriyanto, 2011:226). Meskipun teks terbagi atas elemen, semua elemen tersebut merupakan satu kesatuan, saling berhubungan dan mendukung satu sama lainnya. Teks di dalam Analisis Wacana Kritis (AWK) dilihat bukan hanya kata-kata yang yang tercetak di lembar kertas, tetapi semua ekspresi komunikasi, ucapan, musik, gambar, efek suara, citra, dan sebagainya yang membentuk sebuah bahasa. Selanjutnya terdapat Konteks yang mana konteks memasukkan semua situasi dan hal yang berada di luar teks dan mempengaruhi pemakaian bahasa, seperti partisipan dalam bahasa, situasi teks tersebut diproduksi, fungsi yang dimaksud, dan sebagainya. Peranan Konteks dalam pendekatan milik Van Dijk ini menilai bahwa bahasa selalu berada dalam konteks, dan tidak ada tindakan komunikasi tanpa adanya partisipan dan situasi (Eriyanto, 2001:9).

B. LANDASAN TEORI

Sebuah wacana merupakan pikiran yang dikembangkan oleh seorang subjek dari pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki guna disebarkan sebagai suatu informasi komunikasi yang kelak diterima oleh khalayak publik.

Dalam pembangunan sebuah teks wacana, terkandung makna tersirat maupun tertulis yang didasari sebagai sebuah gagasan untuk menjelaskan sebuah pokok pikiran. Pokok pikiran ini tidak semena-mena hanya merupakan teks biasa namun, dapat sebagai sebuah aspirasi yang berguna untuk mendorong, mendobrak isu-isu sosial yang terjadi dalam lingkaran masyarakat. Untuk dapat meneliti setiap teks wacana yang dianggap sebagai sebuah aspirasi rakyat digunakan lah Analisis Wacana Kritis (AWK) sebagai pendekatan yang berfungsi untuk menjelaskan dimensi linguistik kewacanaan fenomena sosial dan kultural dalam proses perubahan modernitas terkini.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2000:6) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa kalimat tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang diamati. Penggunaan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk meneliti pada objek dengan alami, dan memusatkan peneliti sebagai instrumen pengambilan sampel sumber data (Sugiyono, 2011:15). Diharapkan dengan menggunakan metode ini, penelitian dapat dilakukan dengan tepat dan sesuai dengan prosedur.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan pada hasil penelitian dimaksudkan untuk mengemukakan analisis hasil penelitian yang diarahkan untuk mendapatkan kesimpulan guna memenuhi tujuan penelitian. Pembahasan hasil penelitian ini akan mendeskripsikan hasil penelitian dan menjawab beberapa masalah yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya.

1. Analisis Teks Cuitan Pada Akun Twitter Ernest Prakasa Berlatar Isu-isu Politik

a. Data 1

1) Tematik

Melihat hasil data di atas cuitan yang diunggah oleh Ernest Prakasa (1) Biasanya, kasus intoleransi hanya ditinggalkan hingga orang lupa. Kali ini langsung direspon secara tegas. Terimakasih Pak Mendagri, Pak Mendikbud, dan Pak Menag (04 Februari 2021) bertepatan kasus intoleransi yang disambut dengan baik oleh Menteri Dalam Negeri, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan serta Menteri Agama Republik Indonesia yang mana kasus ini jarang dijadikan pusat perhatian publik dan selalu mendapat abaian. Terlepas dari itu, Ernest Prakasa sebagai turunan Tionghoa pernah merasakan rasisme dari orang-orang sekelilingnya. Hal tersebut mendorongnya untuk berani mengangkat masalah penindasan rasisme maupun minoritas ke publik agar masyarakat lebih mengerti makna dari kata perbedaan.

2) Skematik

Skematik merupakan alur dari sebuah teks, dimulai dari pembukaan, isi dan penutup wacana. Untuk hasil skematik cuitan milik Ernest Prakasa di atas dapat dilihat pemberitaannya diawali dari kata biasanya yang mengisyaratkan kasus yang sudah lumrah terjadi di Indonesia namun diacuhkan oleh banyak pihak, lalu dilanjutkan dengan upaya yang dilakukan oleh pihak Kementerian yaitu dengan menekankan SKB 3 Menteri yang mana regulasi dibentuk untuk menjauhkan munculnya konflik yang berdasarkan ilmu keagamaan. Untuk penutup dari teks wacana di atas diakhiri dengan ucapan terima kasih kepada para menteri khususnya Menteri Dalam Negeri, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan serta Menteri Agama Republik Indonesia.

3) Semantik

Setiap unggahan wacana dalam akun Twitter Ernest selalu memiliki makna semantik tersendiri yang mana memuat konflik sosial masyarakat yang sedang terjadi. Dalam data cuitannya di atas makna semantik yang ditorehkannya memuat perilaku acuh yang biasanya diberikan oleh para menteri dalam kasus intoleransi. Kasus ini diangkat untuk menyadarkan publik akan arti penting bertoleransi dalam bermasyarakat dan beragama. Dalam buku miliknya (Ngenest, 2013:3) Ernest menjelaskan bagaimana sikap rasisme yang diterimanya dahulu semasa sekolah yang diikuti dengan perundungan serta anggapan yang mengatakan bahwa setiap orang Tionghoa itu kaya, inilah yang mendorongnya untuk mengajak khalayak umum agar lebih kritis dalam bersosial masyarakat.

b. Data 2

1) Tematik

Penekanan kata “relawan” merupakan sebagian dari strategi yang dipakai oleh penulis untuk mendukung topik yang ingin ditekankan ke publik. “Relawan” atau “pendukung” Jokowi dalam cuitan (2) Bisa sih, tapi tolong tertibkan dulu relawan Bapak (08 Februari 2021) merupakan persamaan maksud yang ingin disampaikan

oleh Ernest Prakasa dengan penggunaan bahasa yang berbeda guna maksud mengecilkan kemungkinan sebagai bentuk sarkasme kepada pendukung Jokowi. Tema ini dapat dipandang sebagai bentuk yang koheren sebagaimana dengan wacana yang disampaikan Ernest dalam cuitannya.

2) Stilistik

Ketersediaan kata yang dipakai Ernest dalam cuitannya ini disejajarkan dengan banyak maksud makna lainnya seperti kata partisan, anggota, supporter dan lainnya yang menunjukkan pada satu arti kongkrit yakni pendukung. Pemilihan kata relawan digunakan atas beberapa konflik sosial sebagai fakta dan realitas yang sudah pernah terjadi sebelumnya. Hal ini memungkinkan dipakainya kata tersebut dari pertimbangan atas tempo kejadian yang ada. Memaknainya dengan ungkapan sindiran mempertegas profil Ernest Prakasa sebagai seorang kritikus dalam hal fenomena sosial kehidupan sehari-hari.

3) Retoris

Penggambaran inti lit wacana yang dicetuskan dengan lugas dalam penempatan kata “relawan” ditengah-tengah wacananya menjelaskan bahwa Ernest ingin publik menaruh lebih kepada bagian tersebut dengan penggunaan tanda kutip (“,”). Makna grafis dari tanda kutip tersebut meyakinkan kata relawan yang dimaksudkan sebagai “pendukung” atau “partisan” dari si objek. Penekanan kata relawan dengan menggunkan tanda kutip juga dilakukan dengan sengaja sebagai bentuk persuasif yang mana publik dapat dimanipulasi secara tidak langsung ideologisnya, ini membuktikan kontrol sosial yang kuat kepada orang yang berkuasa.

c. Data 3

1) Tematik

Pokok masalah yang ingin ditampilkan oleh Ernest dalam cuitannya kali ini (2) DUKUNG!(10 Februari 2021) berkaitan dengan persoalan pernikahan anak usia dini yang terjadi di Indonesia. Menanggapi dari unggahan akun resmi Twitter CNN Indonesia yang menjelaskan pelaporan Aisha Weddings ke Polisi oleh KPAI perkara kasus nikah muda. Unggahan ini menampilkan fakta dan ajakan yang ingin disampaikan oleh Ernest pada publik sebagai sentral utama dalam cuitan miliknya.

2) Semantik

Pernikahan anak usia dini masih terjadi di Indonesia. Pada tahun 1974 pelegalan usia wanita menikah minimal berusia 16 tahun dan pria berusia 19 tahun yang disahkan dalam UU No 1/1974 pasal 7. Hal ini memicu banyak konflik merugikan terutama bagi wanita yang harus berhenti bersekolah demi mengurus keluarga dengan tidak adanya pendidikan setara maka hilang lah cita-cita meraih karier yang diimpikan, tak luput belum terbentuknya dengan utuh sistem reproduksi diusia yang terbilang masih muda untuk memiliki anak. Ini lah yang mendukung perubahan undang-undang pernikahan di Indonesia dengan minimal usia wanita 19 tahun dan pria 19 tahun pada rapat paripurna tahun 2019 lalu.

Menyadari masih banyak yang melakukan pernikahan dibawah batas minimum usia pernikahan, Ernest Prakasa mendukung kasus pernikahan dini untuk ditindak lanjuti oleh pihak berwajib. Dalam unggahan ini Ernest mengajak publik lebih mengerti dan memahami makna nikah muda yang memiliki banyak kerugian bagi anak muda. Penggambaran gerakan anti nikah muda yang dilakukan Ernest ini dapat dijadikan sebagai usaha penentangan batas minimum usia yang sudah direformasi oleh dewan perwakilan rakyat (DPR) pada tahun 2019 silam.

d. Data 4

1) Tematik

Unsur topik utama dalam gagasan Ernest kali ini bernuansa penantian akan janji yang diberikan oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo. Cuitan yang diunggahnya menanggapi postingan akun resmi Jokowi yang menegaskan

perlunya perubahan UU ITE yang menimbulkan multitafsir bagi publik. Perubahan ini nantinya dapat membentuk regulasi baru dalam tatanan masyarakat. Dalam cuitannya Ernest mendukung perubahan yang diberlakukan dan menanti dampak dari perubahan dimasa yang akan datang.

- 2) Semantik
Sebuah perubahan tidak dapat terjadi dalam kejaban mata. Perubahan terjadi perlahan dan stabil sampai pada titik tujuan yang diinginkan. Layaknya perubahan UU ITE yang diberlakukan di Indonesia, Ernest Prakasa (4) Nice. Ditunggu kelanjutannya pak (16 Februari 2021) menantikan adanya perubahan demi kebaikan bersama khususnya agar tidak timbul konflik multitafsir yang dapat disalahgunakan oleh banyak pihak.
- 3) Stilistik
Pemilihan kata “tunggu” dalam cuitan Ernest dilakukan guna menanti akan adanya perubahan dimasa depan. Kata tunggu dapat disejajarkan dengan kata tagih, yang menjelaskan akan bentuk dan hasil dari tindakan perubahan yang digadangkan oleh Jokowi. Penentuan kata tunggu merujuk pada semua janji yang diberikan oleh para pimpinan negara sebagai hutang yang belum tuntas.

e. Data 5

- 1) Tematik
Pokok persoalan yang dijunjukkan oleh cuitan Ernest dilihat dari maksud tersurat menyatakan penantian tindakan nyata yang dapat sesuai dengan rencana. Cuitan Ernest (5) Langkah Kapolri layak diapresiasi. Semoga kelak aplikasinya bisa sebaik rencananya (22 Februari 2021) menimpali unggahan dari Kompas.com mengenai Surat Edaran (SE) yang diterbitkan oleh Kapolri tentang tersangka minta maaf tak perlu ditahan. Perkara ini dapat dilihat dari contoh persekusi saat ibadah yang dilakukan oleh RT dan seorang tokoh agama pada April lalu di Cikarang, Jawa Barat. Atau juga kasus permintaan maaf seorang wanita yang curigai tetangga kaya karena babi ngepet. Kedua kasus tersebut menjadi contoh yang merugikan pihak kedua. Pencemaran nama baik dan persekusi yang dilakukan menyudutkan pihak yang digolongkan lemah. Kemiripan contoh dua kasus diatas dengan unggahan cuitan milik Ernest dilihat dari tulisannya “Langkah Kapolri layak diapresiasi. Semoga kelak aplikasinya bisa sebaik rencananya” menjelaskan tindakan yang nantinya mewujudkan akan validitas kinerja kepolisian dapat nyata dan rata bagi setiap golongan masyarakat.
- 2) Stilistik
Wujud ikhtar yang baik dilihat dari bukti nyata realitasnya. Seperti hal nyacuitan milik Ernest yang menginginkan akan tindakan riil pihak kepolisian atas Surat Edaran (SE) baru yang disebar ke publik, ia menyuarakan pikirannya agar publik dapat mendukung dan menagih perubahan akan UU ITE apabila nantinya ada ditemukan ketidakmerataan sistem dalam kelompok masyarakat.
- 3) Retoris
Pemilihan penggunaan bahasa sehari-hari dalam mendukung tindakan yang diambil oleh pihak kepolisian menjadikan cuitan Ernest sebagai bagian yang ringan untuk diterima publik. Ini menunjukkan strategi pembenaran akan wacananya dan mengajak publik untuk menaruh lebih pada bagian tersebut.

f. Data 6

- 1) Tematik
Pemilihan topik utama unggahan Ernest kali ini menjelaskan pemaksaan dalam penulisan “Ala Sandiaga” dalam pencantuman hasil kerja Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. Pemaksaan eksistensi yang dilakukan mengisyaratkan hasil kerja yang dilakukannya demi mencari apresiasi sosial dimana hasil kerja keras seseorang akan disanjung tanpa perlu menyombongkannya.
- 2) Skematik

Penentuan strategi penulisan sebuah wacana yang dapat diterima langsung oleh publik ditentukan oleh leadnya. Lead sebuah teks menjelaskan garis besar berita tersebut dan dilanjutkan dengan keterangan lainnya. Lead dalam unggahan Ernest ini menunjukkan kesombongan penulisan “Ala Sandiaga” dalam mencari apresiasi untuk hasil kerjanya.

3) Retoris

Kata yang dominan dapat ditunjukkan dengan menggunakan tanda petik, garis bawah, miring, ataupun penghitaman kata. Untuk melihat itu, Ernest menggunakan tanda kutip (“,”) (6) Menurut saya, pencantuman “Ala Sandiaga” kurang pantas. Pak Sandi bekerja serius nanti apresiasi akan datang dengan sendirinya tanpa harus memaksakan manggung begini (24 Februari 2021) sebagai pilihan dalam menentukan kata dominan dalam unggahannya kali ini. “Ala Sandiaga” dianggap terlalu menonjol untuk mencerminkan hasil kerja yang dilakukan oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.

g. Data 7

1) Tematik

Sebuah teks pasti memiliki topik utama pembahasan masing-masing, seperti data tujuh di atas menjelaskan tema dari cuitan Ernest mengenai sebuah teladan. Presiden Republik Indonesia Jokowi tidak memberi teladan yang baik. Untuk menjelaskannya Ernest membalas sebuah cuitan (7) Menurut saya Pak Jokowi seharusnya selalu memberi teladan yang baik. Ini, bukan termasuk sebuah teladan yang baik (25 Februari 2021) yang menunjukkan kegiatan Jokowi yang melibatkan kerumunan ditengah pandemi Covid 19 yang melanggar peraturan 5M, memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, membatasi mobilitas, dan menjauhi kerumunan.

2) Semantik

Makna dari suatu teks wacana dapat dilihat setelah membaca utuh berita yang bersangkutan. Dalam kasus ini Ernest ingin menjelaskan arti dari kata teladan yang dalam KBBI diartikan sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh dapat berupa perbuatan, kelakuan, sifat, dan sebagainya. Bila dikaitkan dengan kegiatan yang dilakukan oleh Presiden Republik Indonesia Jokowi ini merupakan bukan sebuah teladan, dimana menarik perhatian dan membentuk kerumunan ditengah pandemi Covid 19.

h. Data 8

1) Tematik

Vaksinisasi Covid 19 dimulai pada awal tahun 2021 ini. Dalam cuitan yang diunggah Ernest (8) Saya tidak setuju dengan koruptor dihukum mati. Tapi ya nggak divaksin deluan juga dong bos (25 Februari 2021), tema utamanya menyatakan keberatannya dalam rencana kegiatan vaksin pertama yang akan diberikan kepada para koruptor negara. Kegiatan ini dianggap tidak perlu melibatkan para koruptor yang hanya memberi kerugian pada negara.

2) Semantik

Koruptor di Indonesia dapat dinyatakan mendapat fasilitas yang nyaman dan diperhatikan oleh para pejabat negara. Dibuktikan dengan pemberian vaksinasi pertama kepada para koruptor menyiratkan bagaimana tidak adilnya negara ini yang selalu menaruh belas kasihan dan perhatian kepada para tikus negara. Ernest menyuarakan penolakan akan ancaman yang diberlakukan oleh petinggi negara untuk koruptor. Ia juga menjelaskan hukuman mati kepada koruptor bukan merupakan tindakan mulia namun pemberian vaksin pertama juga bukan sebuah tindakan yang harus dilakukan untuk para perugi negara.

i. Data 9

1) Tematik

Pemerintah Provinsi (Pemprov) DKI memberlakukan aturan baru yaitu melarang obilberosis lebih dari 10 tahun untuk beroperasi di wilayah Ibu Kota, hal ini dapat merugikan banyak warga DKI yang memiliki kendaraan lebih dari 10

tahun, (9) Jualan mobil memang lagi susah tapi gak gini caranya juga sih (26 Februari 2021). Ernest menganggap aturan baru ini sebuah tindakan yang tidak perlu diberlakukan ditengah pandemi Covid 19. Aturan baru ini hanya menguntungkan untuk petinggi negara saja dan merugikan warga yang memiliki mobil berusia lebih dari 10 tahun.

2) Stilistik

Penggunaan bahasa sehari-hari dalam cuitan Ernest menarik perhatian publik dengan bahasa yang sederhana namun menyuarakan keberatannya. Ini menjelaskan bagaimana pemilihan bahasa yang sesuai dengan konteks dan situasi mendukung sebuah wacana dan memberi simpati besar di dalamnya. Pemakaian bahasa sehari-hari memberikan efek yang kuat untuk menarik perhatian publik untuk memberi dukungan atas penolakan terhadap aturan baru Pemprov DKI Jakarta.

3) Retoris

Penentuan sebuah penolakan dalam cuitan Ernest ditemukan pada akhir kalimat yang berisi tindakan keberatannya. Ernest menuliskan emosinya dalam sebuah teks wacana. Bagaimana sebuah peraturan baru yang dianggapnya bukan sebuah kegiatan yang sesuai ditengah pandemi Covid 19 yang hanya menyusahkan bagi warga kelas menengah kebawah.

j. Data 10

1) Tematik

Membalas cuitan milik Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum dan Keamanan (Menkopulhukam) Mahfud MD yang menyatakan pemerintah tidak pernah melarang KLB (Kongres Luar Biasa) atau Munaslub (Musyawarah Nasional Luar Biasa) yang dapat menimbulkan intervensi negara (10) Dengan segala hormat, yang jadi masalah bukan KLB-nya Prof, tapi ketua barunya adalah bagian dari kabinet Jokowi. Itu lho yang bikin kusut (06 Maret 2021), Ernest menjawab bahwa hal tersebut bukan menjadi prioritas namun permasalahannya berada pada ketua baru yang terpilih yaitu Moeldoko berdasarkan KLB Demokrat yang telah berlangsung 5 Maret 2021 di Deli Serdang, Sumatera Utara. Ernest menolak hal tersebut dengan mempublis cuitannya yang menyatakan keberatannya terhadap Moeldoko yang berasal dari Kabinet Jokowi.

2) Sintaksis

Padanan Sintaksis digunakan untuk mengetahui bentuk kalimat yang dipilih oleh penulisnya. dalam hal ini penolakana akan ketua baru KLB ditekankan oleh Ernest Prakasa dengan penggunaan kata “kusut” sebagai pemilihan kata ganti yang dapat diartikan sebagai tidak karuan.

2. Kognisi Sosial Cuitan Pada Akun Twitter Ernest Prakasa Berlatar Isu-isu Politik

a. Kesadaran

Kesadaran dibentuk dari mental yang dimiliki oleh perseorangan. Bagaimana cara pandang yang dimiliki pasti berbeda setiap individu, demikian pula kesadaran mental Ernest dalam memanifestasikan akan sebuah peristiwa ditentukan oleh peran sosial. Adanya informasi yang diterima dalam lingkup sosial akan diseleksi dan diimplementasikan kedalam sebuah teks. Data kasus peristiwa yang diunggah oleh Ernest dalam Twitter miliknya yaitu (21) Menurut saya Pak Jokowi seharusnya selalu memberi teladan yang baik. Ini, bukan termasuk sebuah teladan yang baik (25 Februari 2021). Dalam unggahan ini cara pandang yang dimiliki Ernest menjelaskan sebuah bentuk peristiwa yang seharusnya dapat menjadi contoh. Pengalaman sosial yang dimiliki menjelaskan bagaimana kepercayaan akan perilaku yang sudah terjadi sebelumnya semestinya dilakukan kembali oleh subjek yang dimaksud sebagai bentuk peran sosial. Hal ini menjelaskan kesadaran mental akan peristiwa yang terjadi menjadi pendukung akan sebuah peran sosial.

b. Pengetahuan

Pemahaman pengetahuan dalam kognisis sosial diartikan sebagai suatu realitas yang tersimpan dalam memori dan digunakan sebagai informasi (Eriyanto, 2001:261). Penggunaan pengetahuan digunakan untuk mentafsirkan akan peristiwa yang terjadi dan selanjutnya dituangkan dalam sebuah teks wacana yang memiliki makna di dalamnya. Pahan dari pengetahuan yang digambarkan oleh Ernest dapat dilihat dari salah satu data yang di dapat dalam unggahannya pada tanggal 26 Februari 2021 yang berisi, (22) Jualan mobil emang lagi susah tapi gak gini caranya juga sih. Rekognisi dari pemahaman makna yang spesifik tersimpan dalam unggahan tersebut, menjelaskan perihal kegiatan yang merugikan banyak publik terutama kelas menengah kebawah sebagai bentuk bisnis ditengah pandemi Covid 19. Kebijakan akan peristiwa tersebut menimbulkan kerugian bagi perseorangan. Akan pengetahuan yang dimiliki Ernest, ia menjelaskan adanya transaksi model bisnis terjadi dan melibatkan pihak Pemprov di dalamnya.

c. Kepercayaan

Kepercayaan akan suatu peristiwa didapat secara personal dan memiliki hakikat sebagai *social shared* atau pendapat yang dibagi ke publik. Hal tersebut nantinya dapat mempengaruhi publik oleh pandangan yang dimiliki. Publik menjadikan pendapat seseorang yang berpengaruh sebagai referensi sosial. Interpretasi dari pandangan keyakinan yang dimiliki melibatkan masalah sosial yang terjadi. Untuk dapat menyajikan sebuah teks yang berisi kepercayaan maka teks tersebut selanjtnya dijadikan sebagai bekal untuk mendoktrin publik. Kegiatan tersebut dapat langsung diterima begitu saja oleh publik sebab publik juga memiliki kepercayaan akan sebuah opini yang diberikan oleh seorang influencer. Diketahui bahwa teks tidak memiliki makna namun pemakai bahasa lah yang memberikannya, dengan itu maka kepercayaan akan setiap opini yang diberikan oleh wartawan ataupun influencer dikembalikan lagi kepada perindividu yang menerima. Sebagai data kasus untuk menjelaskan ini dapat diambil salah satu cuitan yang diunggah Ernest dalam akun Twitter miliknya seperti (24) Bisa sih, tapi tolong tertibkan dulu “relawan” Bapak (08 Februari 2021). Menjelaskan kepercayaan yang dipunya akan sebuah peristiwa dan dibagikan ke publik sebagai bentuk *social shared*.

d. Praanggapan

Prasangka atau praanggapan dibentuk dari kesadaran mental seseorang. Praanggapan berfungsi sebagai pendukung dari premis suatu ideologi. Pembentukan praanggapan diciptakan sebagai gambaran baru tentang peristiwa tertentu. Ernest menyajikan praanggapan dalam cuitannya yang berbunyi (25) Menurut saya, pencantuman “Ala Sandiaga” kurang pantas. Pak Sandi bekerja serius nanti apresiasi akan datang dengan sendirinya tanpa harus memaksakan manggung gini(24 Februari 2021)”. Dalam unggahan Ernest berisi sebuah sifat berlebihan yang dimiliki subjek dalam mencari apresiasi sosial atas kegiatan yang dilakukan. Ini menimbulkan implikasi prasangka yang diterima oleh publik.

3. Koteks Cuitan Akun Pada Twitter Ernest Prakasa Berlatar Isu-isu Politik

a. Kekuasaan

Kekuasaan didapat dari hal yang bernilai seperti harta, status, dan pendidikan. Ketiga hal tersebut nantinya menjadikan individu sebagai seorang yang berkuasa dalam melakukan suatu hal dan beropini. Selaras dengan itu, Ernest Prakasa diketahui memiliki rumah, apartemen dan kendaraan pribadi sebagai bukti harta yang dimilikinya dan juga merupakan salah satu pendiri Stand Up Comedy Indonesia (SUCI) membuktikan bahwa Ernest memiliki pendapatan tinggi. Diketahui Ernest merupakan seorang komika, produser film, penulis, aktor yang terkenal di Indonesia. Hasil dari banyaknya film dan buku yang diterbitkannya mendukung tingginya pendapatan Ernest. Berlatar pendidikan Hubungan Internasional di Universitas Padjajara sebagai modal ilmu yang membekalinya, Ernest kerap kali memberikan kritikan terhadap peristiwa yang sedang terjadi. Dengan tidak sadar ketiga hal tersebut bekerja sama menciptakan kekuasaan yang dimiliki oleh Ernest Prakasa dan dapat mengontrol sebuah kelompok atau pun individu (26) Menghormati ide harus dimulai dari sesama kreator. Apresiasi tersebut akan jadi teladan bagi para penikmat karya, untuk ikut menghargai nilai sebuah orisinalitas. Mari berhenti menolerir plagiarisme (13 Maret 2021).

Selain itu, terdapat kontrol persuasif yang mana dengan tidak langsung mengontrol seseorang dengan kepercayaan, pengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki. Seperti yang diketahui Ernest merupakan seorang korban rasisme pada masa sekolah dan menciptakan sebuah dinamika keyakinan akan hal yang sudah pernah dialami oleh Ernest, sehingga kekuatan yang dimilikinya dalam beropini dapat diterima publik dengan mudah yang dinaungi oleh sifat kritis yang dimilikinya dalam beropini di ruang publik.

b. Akses

Dalam menciptakan sebuah highlight berita Ernest dapat dikategorikan sebagai salah seorang yang sering diapuk. Akses dalam menciptakan topik utama berita di dapatnya sebagai seorang selebriti yang berpengaruh dalam memberikan sinergi opini kepada publik. Kelompok “elit” yang memiliki akses (27) Konten norak? Gpp norak itu relatif, setiap orang kan beda-beda. Konten menjual sensasi? Gpp selama ada yang mengkonsumsi, artinya memang itu hukum supply and demand, alamiah. Konten yang sengaja nyolong/ngejiplak? TAU MAULU DONG, SETAN (13 Maret 2021) layaknya Ernest mempunyai kesempatan besar untuk dapat menciptakan highlight berita dan selanjutnya publik terpengaruh oleh kegiatan tersebut. Bersama dengan itu, kelompok elit yang memiliki pengaruh dapat mengontrol media dengan akses yang dimiliki. Media dikontrol dengan menciptakan ide-ide, wacana dan opini yang dimiliki dan selanjutnya diterima. Kegiatan ini dapat melahirkan diskusi dalam ruang publik.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data telah dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil analisis teks cuitan pada akun Twitter Ernest Prakasa yang berlatarkan isu-isu politik, diperoleh 20 tematik, 2 skematik, 12 semantik, 1 sintaksis, 7 stilistik, dan 8 retorik yang ditentukan oleh struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro.
2. Hasil pemerolehan kognisi sosial cuitan pada akun Twitter Ernest Prakasa yang berlatarkan isu-isu politik didapatkan 1 kesadaran, 1 pengetahuan, 1 kepercayaan, dan 1 praanggapan.
3. Hasil pemerolehan konteks cuitan pada akun Twitter Ernest Prakasa yang berlatarkan isu-isu politik dalam penelitian ini diperoleh 2 hasil yaitu pertama kekuasaan yang dipengaruhi oleh sumber nilai dan persuasif dan yang kedua akses yang didapat dari kaum elit.

DAFTAR PUSTAKA

- Badara, Aris. 2012. Analisis Wacana Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media. Jakarta: Kencana.
- Eriyanto. 2001. Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media. Yogyakarta: LKis.
- Fadilah, Emy Rizka. 2015. Humor Dalam Wacana Stand-Up Comedy Indonesia Season 4 Di Kompas Tv. (Skripsi). Semarang (ID). Universitas Negeri Semarang.
- Halik, Abdul. 2013. Komunikasi Massa. Makassar: Alauddin University Press.
- Haewon, Kwak. 2010. What is Twitter, a Social Network or a News Media?. ACM, 978-1-60558-799-8/10/04.
- Jorgensen, Marianne dan Phillips, Louise. 2007. Analisis Wacana Teori dan Metode. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lado, Christo Rico. 2014. Analisis Wacana Kritis Program Mata Najwa “Balada Perda” di MetroTv. E-Komunikasi. Vol 2. No.2.
- Moleong, Lexy J. 2000. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Noeng. 1996. Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Rakesarasin.
- Prakasa, Ernest. 2013. Ngenest Ngetawain Hidup A La Ernest. Jakarta: Rak Buku.
- Rohanawati, Nana. 2012. Ahli Fungsi Twitter: Studi Deskriptif Kualitatif tentang Ahli Fungsi Twitter pada Penggunaan Twitter. (Skripsi). Surakarta (ID): Universitas Sebelas Maret.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henri Guntur. 1987. Pengajaran Wacana. Bandung: Angkasa.
- Titscher, Steafan dkk. 2009. Metode Analisis Teks dan Wacana. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Triastuti, Endah dkk. 2017. Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak Dan Remaja. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Van Dijk, Teun A. 1988. News As Discourse. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Wati, Beti Winanjar. 2014. Analisis Wacana Kritis Berita Sosial Dan Politik Surat Kabar Kedaulatan Rakyat. (Skripsi). Yogyakarta (ID): Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yanuarita, Intan dan Wiranto. 2018. Mengenal Media Sosial Agar Tak Menyesal. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Yule, George dan Brown, Gillian. 1996. Analisis Wacana. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kompas.com. "Profil Ernest Prakasa, Komika yang Sukses jadi Sutradara Film". <http://kompas.com/ernest-prakasa>
- Twitter.com. "About Twitter". [http:// Twitter.com/about](http://Twitter.com/about)